

BAB III

TOPIK BAHASAN

3.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Tanpa pengelolaan SDM yang baik, kegiatan operasional tidak akan berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung agar karyawan dapat bekerja secara optimal (Arifin et al., 2024).

Salah satu aspek penting dalam menjaga kinerja SDM adalah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Risiko kecelakaan kerja dapat terjadi di berbagai lingkungan, tidak hanya di area produksi, tetapi juga di lingkungan perkantoran. Kecelakaan, sekecil apa pun, dapat menurunkan produktivitas serta menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh interaksi berbagai faktor, dengan faktor manusia menempati posisi penting setelah faktor mekanis dan lingkungan (Syafitri & Waluyo, 2023).

Untuk mengantisipasi hal tersebut, penerapan manajemen risiko menjadi langkah strategis yang berperan dalam mengenali potensi bahaya, menganalisis

tingkat risiko, dan menentukan langkah pengendalian yang tepat (Pamarto et al., 2024).

Menurut ISO 31000:2018, proses manajemen risiko meliputi tahapan identifikasi, penilaian, pengendalian, serta pemantauan risiko secara berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan agar setiap potensi bahaya dapat dikenali sejak dini dan dikendalikan sebelum menimbulkan kecelakaan.

Di PT Fokus Jasa Mitra (PT FJM), penerapan manajemen risiko menjadi bagian penting dalam menjaga keselamatan kerja. Khususnya di Departemen Audit Internal, aktivitas kerja yang dilakukan auditor internal seperti penggunaan komputer, mobilitas di area kantor, serta pengelolaan dokumen juga memiliki potensi bahaya, antara lain risiko ergonomi, kelelahan kerja, tersandung kabel, maupun konsleting listrik. Meskipun berada di lingkungan perkantoran, risiko tersebut tetap perlu dikelola dengan pendekatan K3 yang sistematis.

Melalui penerapan analisis risiko menggunakan *metode Job Safety Analysis (JSA)*, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi bahaya secara terstruktur dan menentukan langkah pencegahan yang efektif (Rijanto, 2010; Tarwaka, 2014). Dengan demikian, kegiatan Kerja

Praktek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan Departemen Audit Internal PT Fokus Jasa Mitra. Adapun tantangan yang dihadapi akan dijabarkan melalui tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Data Identifikasi Awal Potensi Bahaya di Departemen Audit Internal PT FJM

No.	Jenis Potensi Bahaya	Jumlah kecelakaan yang mungkin terjadi
1	Penggunaan komputer	31
2	Pengambilan kertas yang tersangkut di dalam printer	2
3	Tersandung Kabel	1
4	Naik Turun Tangga	3

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Departemen Audit Internal PT FJM tetap menghadapi sejumlah potensi bahaya kerja meskipun berada di lingkungan perkantoran. Berbagai risiko tersebut menegaskan perlunya penerapan manajemen risiko dan standar K3 yang konsisten agar keselamatan dan kesehatan kerja seluruh auditor tetap terjaga.

3.2. Perumusan Masalah

1. Apa saja potensi bahaya kerja yang terdapat di Departemen Audit Internal PT Fokus Jasa Mitra?

2. Bagaimana tahapan pengendalian risiko kecelakaan kerja yang diterapkan di Departemen Audit Internal PT Fokus Jasa Mitra?

3.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi bahaya kerja di Departemen Audit Internal PT Fokus Jasa Mitra.
2. Memberikan usulan pengendalian risiko kecelakaan kerja melalui metode Job Safety Analysis (JSA).

3.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa/penulis: menambah pengalaman penerapan K3 dan JSA di bidang audit internal.
2. Bagi perusahaan: memberikan masukan terkait potensi bahaya dan pengendalian risiko K3.

3.5. Batasan Masalah

1. Penelitian hanya difokuskan pada potensi bahaya kerja di Departemen Audit Internal PT Fokus Jasa Mitra.
2. Analisis risiko dibatasi pada aktivitas kerja auditor internal yang berhubungan langsung dengan tugas audit dan administrasi.
3. Pengendalian risiko yang dibahas hanya mencakup strategi pencegahan dan mitigasi, tidak mencakup implementasi teknis di unit lain.

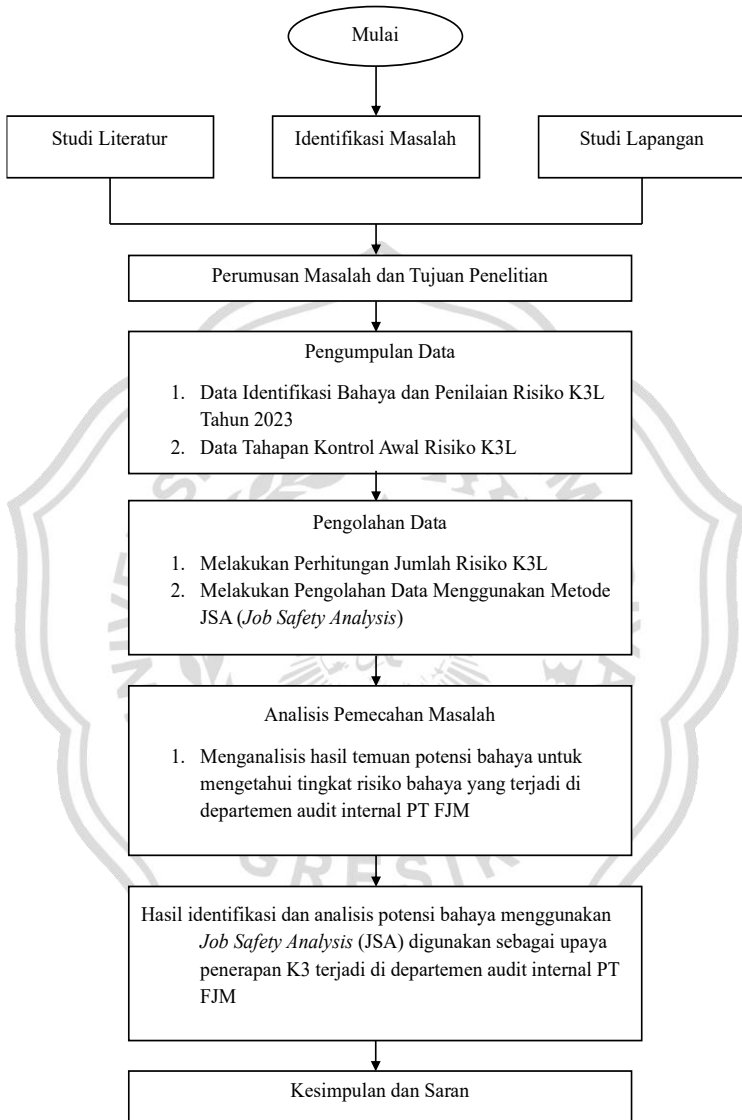
3.6. Asumsi-asumsi

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka asumsi dari pelaksanaan Kerja praktek ini antara lain

1. Lingkup kerja auditor internal diasumsikan memiliki potensi bahaya meskipun sifatnya tidak sebesar unit produksi atau lapangan, namun tetap berisiko seperti ergonomi, kelelahan kerja, serta penggunaan perangkat elektronik.
2. Data dan informasi mengenai potensi bahaya serta pengendalian risiko yang diperoleh dari PT. Fokus Jasa Mitra dianggap valid, reliabel, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.
3. Responden atau informan penelitian (misalnya staf audit internal, staf manajemen risiko, dan manajer audit internal) diasumsikan memberikan jawaban yang jujur dan objektif sesuai dengan pengalaman kerja.
4. Potensi bahaya dan upaya pengendalian yang diteliti dibatasi hanya pada periode penelitian, sehingga tidak menggambarkan kondisi historis maupun proyeksi jangka panjang perusahaan.

3.7. Skenario Penyelesaian

Alur skenario pada gambar 3.1. menggambarkan proses penelitian yang diawali dari studi literatur, identifikasi masalah, dan studi lapangan terkait kurangnya pengetahuan serta penerapan K3 di Departemen Audit Internal PT FJM yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja. Tahap selanjutnya merupakan pengumpulan data berupa identifikasi bahaya dan penilaian risiko K3L tahun 2023 serta data kontrol awal risiko K3L. Data tersebut kemudian diolah melalui perhitungan jumlah risiko dan dianalisis menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA). Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat risiko bahaya yang terjadi serta menjadi dasar penerapan upaya K3 di Departemen Audit Internal PT FJM.



Gambar 3. 1 Skenario Penyelesaian